



IMPLEMENTASI TEORI CHOMSKY DALAM BAHASA ALQURAN

Wati Susiawati

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

wati.susiawati@uinjkt.ac.id

Abstract

This research aims to unravel Chomsky's statment that generative transformation theory can be implemented in languages including Arabic. The main conclusions of this thesis was that generative transformation theory was carried out by Chomsky can be implemented into Alquran in all patterns. In Arabic grammar, however, especially in Alquran, these patterns were very diverse and varied. For example, there is a change in *harakat*, caused by the difference in position *i'râb*, *al-ziyâdah* which has lots of pattern or way, so did the placement pattern (*al-ihlâl*) and pattern *i'âdat al-tartîb* particularly at *taqdîm wa ta'kîbîr* and *hadzîf*. However, the accuracy of Alquran selection and the process of arrangement were truly remarkable, not only because of its *i'jâz*, but this is reflected in the results of the study and the findings of the theory of generative transformation implemented in Arabic Alquran.

Keywords: *Chomsky, generative transformation, surface structure, deep structure*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan kebenaran teori Chomsky bahwa teori transformasi generatif dapat diimplementasikan pada tata bahasa dunia termasuk bahasa Arab Alquran. Kesimpulan utama penelitian ini adalah bahwa teori transformasi generatif yang diusung oleh Chomsky dapat diimplementasikan ke dalam bahasa Arab Alquran dalam semua polanya. Akan tetapi pada tata bahasa Arab, khususnya bahasa Arab Alquran, pola-pola tersebut sangatlah beragam. Sebagai contoh, terdapat perubahan *harakat* yang disebabkan oleh perbedaan posisi *i'râb*, pola *al-ziyâdah* yang memiliki banyak sekali pola atau cara, begitu juga dengan pola penempatan (*al-ihlâl*) dan pola *i'âdat al-tartîb* khususnya pada *taqdîm wa ta'kîbîr* dan *hadzîf*. Akan tetapi ketepatan Alquran dalam proses *selection* dan *arrangement* sungguh sangat luar biasa, bukan hanya karena ke'jazannya saja, akan tetapi hal ini tercermin dalam hasil kajian dan temuan teori transformasi generatif yang diimplementasikan dalam bahasa Arab Alquran.

Kata Kunci: *Chomsky, transformatif generatif, struktur labir, struktur dalam*

Pendahuluan

Bahasa (*language*)¹ merupakan alat komunikasi antar individu dengan individu lainnya. Chomsky berpendapat bahwa bahasa merupakan bagian dari pikiran yang diekspresikan sesuai dengan daya kerja pikiran dan sistem kongnisi manusia². Sementara salah satu tokoh *linguistic*, Leonard Bloomfield, menyatakan bahwa bahasa memungkinkan seseorang membuat respon (R) ketika seseorang yang lain mendapatkan stimulus (S)³.

Al-Jurjânî mengibaratkannya dengan “كوجود الحياة في الأجسام الحيّة” sebagaimana adanya kehidupan di dalam raga yang hidup pula. Hal ini selaras dengan pendapat filosof Arab lainnya seperti Jabir bin Hayyan, al-Farabi, Ibn Sidah dan kemudian dilanjutkan oleh para filosof Yunani seperti Plato, De Saussur⁴ dan lain-lainnya⁵. Menurut Ferdinand de Saussure, bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomonikasi dan mengidentifikasi diri⁶. Sedangkan John Lyons dalam bukunya *Introduction to Theoretical Linguistics* menyatakan bahwa bahasa itu bersifat arbitrer sekaligus juga teratur.⁷ Tulisan ini memaparkan penerapan teori transformasi generatif pada Alquran.

Adapun rumusan masalah pada kajian ini adalah bagaimana penerapan teori transformasi generatif pada bahasa Arab Alquran dan sejauh mana keselarasan makna yang terkandung di dalam pola-pola tersebut? Kajian ini bermaksud menjawab rumusan tersebut. Kajian tentang transformasi ini telah banyak dilakukan oleh ahli-ahli linguistik, di antaranya⁸:

¹ Bahasa dalam bahasa Arab adalah لغة dan bentuk jamaknya adalah لغون أو لغون . Ibnu Jinni mendefinisikan لغون لغون عن أعراضهم ، أصوات يعبر بها كل قوم ، yaitu bahasa sebagai sistem bunyi, dengannya setiap individu/kelompok mengungkapkan maksud mereka. Lihat lebih lengkap Ibnu Jinni, *Al-Khashâish*, Jilid 1, 33. Lihat *Tâj al-'Arus*, bab 10, 328 (bab. *Lughwun*). Lihat juga *Lisân al-'Arab*, bab 15, 250 pada bab *Lughwun* (bahasa). Lihat juga *al-Qâmûs al-Mubîh*, 1715, pada bab *Lughwun* (bahasa) yang mengatakan bahwa bahasa adalah الكلام المصطلح عليه بين كل قبيل “Bahasa adalah kalam/perkataan yang dikenal di antara setiap kabilah/kelompok masyarakat”.

²Noam Chomsky, “Language and Mind,” *Language Journal*, Vol. 49, no. 2 (Juni, 1973), 453-464 <http://www.jstor.org/view/0015965> (accessed, March, 27, 2014).

³ Leonard Bloomfield, *Language*, diterjemahkan oleh I. Sutikno (Jakarta: P. T. Gramedia Pustaka Utama, 1995), Cet. 1, 21

⁴De Saussure menyatakan “إنّ العلاقة اللغويّة لا تخلو من الوحدة بين الاسم والشيء، ولكن بين فكرة وصورة سمعيّة، فالوحدة جامعة بين الاسم والفكرة، والعلاقة قائمة بين الكلمة والفكرة التي هي في الذهن، ولا يمكن أن يكون من الكلمة أنّ الاسم لا يدلّ على ” : (جون بكس) yang kemudian diperkuat oleh Jhon (جون بكس) yang menyatakan: “والشيء وحدة واحدة إنّ الاسم لا يدلّ على ” (د. محمد وراذ) , Diktat perkuliahan, 27.

⁵ A. Walid Muhammad Murad, *Nadzariyah al-Nudzum wa Qimatuba fi al-Dirasah al-Lughawiyah*, (Damaskus: Dâr al-Fikr, 1983), Cet. 1, 153

⁶ Ferdinand de Saussure, *Course in General Linguistic*, Penerjemah: Wade Baskin, (New York: The Modern Language Journal, 45, no. 3 (Maret, 1961), 5

⁷ John Lyons, “Introduction to Theoretical Linguistics,” *Juornal of Linguistics*, 9, no. 1 (Februari, 1973), 71-113, <http://www.jstor.org/view/00172900> (accessed, March, 27, 2014).

⁸ Noam Chomsky, *Syntactic Structure*. Second Edition, First Edition 1957.(New York: Mouton de Gruyter, 2002), 61. Kemudian dipertegas dalam Noam Chomsky, *Aspects of The Theory of Syntax*, (Cambridge: The MIT Press, 1965), 4-5

1. Khall Hilmi, dalam bukunya "*Naẓariyah Chomsky Al-'Arabiyah*" menyatakan bahwa teori-teori linguistik yang disampaikan oleh Chomsky pada dasarnya dapat diaplikasikan pada bahasa Arab. Penerapan teori Chomsky dapat dianalisis pada struktur kalimat bahasa Arab baik dari *struktur dalam* maupun *struktur lahirnya*.⁹
2. Muhammad 'Alī al-Khûli menyatakan bahwa bahasa Arab sebagai bahasa ilmiah dan alamiyah telah mengikuti pola gramatika generatif, bahkan pola transformasi dalam bahasa Arab lebih kompleks dari bahasa lainya¹⁰.
3. Mikhile Zakaria menyatakan gramatika generatif dapat diaplikasikan dalam bahasa Arab untuk menemukan makna dasar dari suatu kalimat. Memahami makna *struktur dalam* dan *struktur lahir* dapat membantu memahami suatu teks pada makna yang sebenarnya¹¹.
4. Dwight Bolinger dalam bukunya "*Aspect of Language*" menyatakan bahwa terdapat beberapa tipe transformasi yang secara garis besar dibedakan menjadi dua, yakni: transformasi tunggal (*singular transformation*) dan transformasi umum (*generalized transformation*). Transformasi tunggal dapat mengalami proses-proses antara lain dengan; penambahan (*addition*), penghilangan (*deletion*), permutasi (*permutation/rearrangement*), penggantian (*substitution*)¹².
5. Jos Daniel Parera dalam bukunya "*Sintaksis*" menyatakan bahwa kaidah transformasi dapat diterapkan dalam berbagai bahasa di dunia. Dengan mengikuti kaidah-kaidah transformasi maka dalam bahasa Indonesia, satu kalimat dapat membentuk paling kurang 20 kalimat lain¹³.

Kajian ini membuktikan pendapat Noam Chomsky yang menyatakan bahwa teori tersebut dapat diaplikasikan pada bahasa-bahasa dunia termasuk bahasa Arab, sekaligus mengkaji lebih lanjut penerapan teori transformasi generatif pada gaya bahasa Alquran.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan penelitian kepustakaan (*library research*) yang termasuk dalam kategori penelitian historis tekstual mengenai naskah¹⁴ yaitu ayat-ayat Alquran yang akan dianalisis dengan menggunakan analisis isi.

⁹ Khalil Hilmi, *Naẓariyah Chomsky al-'Arabiyah* (Iskandariyah: Dâr al Ma'rifah al- Jâmi'iyah, 1985).

¹⁰ Muhammad Ali al-Khûli, *Qawâ'id Tabwîliyyah li al-Lughah al-'Arabiyah*, (Yordania: Dâr al-Falah, 1999), 1.

¹¹ Michicle Zakariya, *al-Tsunîyah al-Taulîdîyah wa al- Tabwîliyyah wa Qawâ'id al-Lughah al-'Arabiyah*, (Beirut: al-Mu'assasah al-Jâmi'iyah I al-Dirâsât, 1986), 20.

¹² Dwight Bolinger, *Aspect of Language, second Edition* (New York: Harcourt Brace Yovanovich Inc, 1968), 158-161.

¹³ Jos Danil Parera, *Sintaksis*, Edisi Kedua, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), 85.

¹⁴ Studi naskah yakni suatu kajian yang berkonsentrasi terhadap isi sebuah naskah atau beberapa naskah yang ditulis oleh seorang atau sekumpulan orang di waktu tertentu di masa lewat.

Sedangkan pada proses pengumpulan data, penulis menggunakan teknik representatif yaitu pengumpulan data dan menelaah dua karya tersebut berulang-ulang dan berhenti ketika tidak lagi menemukan hal-hal baru. Kemudian hasil tersebut akan dianalisis dan diklompokkan berdasarkan tema dan kategorinya masing-masing. Hal ini agar mempermudah cara kerja penulis untuk membuat dan mengklasifikasikan semua informasi dan data-data yang telah penulis peroleh.

Kemudian penulis melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu mencari pola umum dan menggeneralisir teori-teori tersebut. Data tersebut kemudian diidentifikasi dan diklasifikasi berdasarkan sifat data dan kemudian diolah dengan menggunakan metode *conten analitic* tentang teori tersebut yang diimplementasikan ke dalam bahasa Arab Alquran untuk menemukan titik persamaan dan perbedaan yang terkandung dalam teori tersebut.

Pada tahap selanjutnya, penulis mengaplikasikan teori tersebut pada ayat-ayat Alquran sesuai dengan kasus-kasus yang dipilih yang meliputi pola-pola pada teori transformasi generatif Chomsky.

Data yang diperoleh kemudian diidentifikasi dan diklasifikasi berdasarkan sifat data, kemudian dianalisis. Dalam proses analisis data, penulis menggunakan metode deskriptif-analisis. Metode deskriptif-analisis digunakan, terutama untuk mendata dan melakukan inventarisasi pemikiran tokoh tersebut dan selanjutnya menganalisisnya sesuai dengan klasifikasi dan tema masing-masing dan kemudian menyajikannya dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif.

Tahap selanjutnya adalah interpretasi data. Pada tahap ini, penulis akan menginterpretasikan semua data dan informasi yang telah terkumpul dan memperkayanya dengan cara berpijak pada kitab-kitab tafsir yang valid dan representatif seperti kitab Al-Kasyâf karya Zamakhsyari, Tafsir Al-Bayân dan berbagai referensi yang menjadi sumber data baik primer maupun skunder.

Temuan dan Pembahasan

Dinamika Sosial dan Intelektual Chomsky

Chomsky¹⁵ merupakan salah satu tokoh linguistik. Nama lengkapnya Noam Avram Chomsky, lahir 7 Desember 1928 di Pennsylvania, Amerika Serikat. Dibesarkan di tengah keluarga berpendidikan tinggi, pasangan Dr. William Zev Chomsky dan Elsie Simonofsky. Ayahnya seorang ahli bahasa Yahudi. Chomsky sangat aktif mengikuti berbagai kegiatan kebahasaan ayahnya. Hal ini sangat mempengaruhi daya intelektual dan cara pandanginya dalam kajian kebahasaan.

¹⁵Chomsky merupakan salah satu tokoh linguistic. Ia belajar di Universitas Pennsylvania. Salah satu dosen yang banyak mempengaruhi pola pikirnya dalam kajian linguistic adalah salah satu tokoh aliran Struktural yaitu Zellig Harris. Michael Anacker, Daniel Cohnitz, Michael Flacke, Ralf Goeres, "Bibliography," *Journal for General Philosophy of Science*, 32, no. 2, (Des. 2001), 377-418. Lihat juga Nueva Revista, "Bibliografía," *de Filologia Hispanica*, T. 53, no. 1 (2005), 279-281. Lihat Gunther S. Stent, "Paradoxes of Free Will," *Transations of The American Philosophical Society*, New Series, 92, no. 6 (2002), 261-263

Ayahnya dikenal sebagai ahli gramatika bahasa Ibrani, yang disebut harian New York Times sebagai ahli gramatika bahasa Ibrani terkemuka yang menulis sejumlah karya gramatika bahasa tersebut¹⁶.

Bahkan, pada usia 12 tahun, Chomsky sudah membaca salah satu karya berat ayahnya tentang tata bahasa Ibrani abad ke-13. Bahasa Ibrani masih serumpun dengan bahasa Arab, oleh karena itu pula sangat memungkinkan bagi Chomsky membaca dan menyelami buku-buku yang berkaitan dengan bahasa Arab, khususnya tata bahasa Arab. Menurut Tammâm Hassân, Chomsky termasuk salah seorang linguis yang mengagumi pemikiran Al-Jurjânî. Karena itu, Chomsky tidak hanya menguasai bahasa Ibrani, tetapi juga pernah belajar *al-Ajrumiyah* (Jurûmiyyah) kepada Franz Rosenthal¹⁷.

Menurutnya, bahasa bersifat mentalistik/kejiwaan (الذهنية), yang bersifat *innate* (bawaan/warisan/keturunan), terdiri atas unsur kompetensi (*competence/الكفائية اللغوية*) dan performansi (*performance/الأداء*) yang tertuang dalam struktur luar (*surface structure/البنية السطحية*) dan struktur dalam (*deep structure/البنية العميقة*). Salah satu pola dalam teori ini adalah konsep *al-ihlâl/replacement* dan konsep *i'âdah al-tartîb/permutation*.

Karya-karya Noam Chomsky tentang bahasa dan tata bahasa dan beberapa di antaranya dapat dibaca secara daring, diantaranya adalah: *Logical Structure of Linguistic Theory* (1955), "On accent and juncture in English." In For Roman Jakobson. The Hague: Mouton (1956), *Syntactic Structures*. The Hague: Mouton Reprint Berlin and New York (1957), *Current Issues in Linguistic Theory*(1964), *Aspects of the Theory of Syntax*. Cambridge: The MIT Press (1965), *Cartesian Linguistics*. New York: Harper and Row Reprint. Cartesian Linguistics. A Chapter in the History of Rationalist Thought. Lanham, Maryland: University Press of America, 1986 (1965), *Topics in the Theory of Generatif Grammar*(1966), *The Sound Pattern of English*. New York: Harper & Row(1968), *Language and Mind*(1968), *Studies on Semantics in Generatif Grammar* (1972), *The Logical Structure of Linguistic Theory* (1975), *Reflections on Language*(1975), *Essays on Form and*

¹⁶ Michael Anacker, Daniel Cohnitz, Michael Flacke, Ralf Goeres, "Bibliography," *Journal for General Philosophy of Science*, 32, no. 2,(Des. 2001), 377-418. Lihat juga Nueva Revista, "Bibliografía," *de Filologia Hispanica*, T. 53, no. 1 (2005), 279-281. Lihat Gunther S. Stent, "Paradoxes of Free Will," *Transations of The American Philosophical Society*, New Series, 92, no. 6 (2002), 261-263

¹⁷ Franz Rosenthal (31 Agustus 1914 - 8 April 2003) adalah profesor bahasa Semit, sarjana sastra Arab dan Islam di Yale dari tahun 1967 sampai 1985. Profesor Rosenthal adalah seorang sarjana yang produktif dan berprestasi tinggi yang banyak berkontribusi dalam pengembangan studi kritis sumber dalam bahasa Arab di AS. Publikasinya berkisar dari monografi *Humor di Awal Islam* sampai terjemahan berurutan tiga kali dari Muqaddimah Ibn Khaldun ke dalam *Tata Babasa Basis Al-Kitâbiyah*. Untuk terjemahan Muqaddimah, dia pergi ke Istanbul dan mempelajari manuskrip di sana, di antaranya adalah salinan tanda tangan Ibn Khaldun. *Sejarah Historiografi Muslim tahun 1952* adalah studi pertama dari topik yang sangat besar ini. Dia menulis secara ekstensif tentang peradaban Islam, termasuk *Konsep Kebebasan Muslim*, *Warisan Klasik dalam Islam*, *Ramuan: Hashish versus Masyarakat Muslim Abad Pertengahan*, *Perjudian dalam Islam*, *Tentang Bunuh Diri dalam Islam* dan *Lebih Cepat daripada Harapan: Keluhan dan Harapan dalam Islam Abad Pertengahan*, *Pengetahuan Triumphant: Konsep Pengetahuan dalam Islam Abad Pertengahan* (Leiden: E.J. Brill, 1970), serta tiga jilid esai yang dikumpulkan dan dua jilid terjemahan dari teks Arab sejarah sejarawan Persia Abad Pertengahan al-Thabari, *Tarikh al-Rusul wa al-Muluk* (Sejarah para nabi dan raja). Rosenthal terus menerbitkannya dalam bahasa Jerman dan bahasa Inggris. Buku-bukunya telah diterjemahkan ke dalam bahasa Arab, Rusia, dan Turki.

Interpretation (1977), *Morphophonemics of Modern Hebrew* (1979), *Rules and Representations* (1980), *Language and the Study of Mind* (1982), Noam Chomsky on *The Generatif Enterprise*, A discussion with Riny Hyybregts and Henk van Riemsdijk (1982), *Modular Approaches to the Study of the Mind* (1984), *Knowledge of Language: Its Nature, Origin, and Use* (1986), *Linguistic Inquiry Monograph Thirteen*. Cambridge, MA and London: The MIT Press (1986), *Language and Thought* (1993), *The Minimalist Program*. Cambridge, MA: The MIT Press (1995), *On Language* (1998), *New Horizons in the Study of Language and Mind* (2000), *The Architecture of Language* (Mukherji, et al, eds.) (2000), *On Nature and Language* (Adriana Belletti and Luigi Rizzi, ed.) (2001).

Konsep Transformasi Generatif

Teori ini termasuk teori modern yang paling menonjol yang mencerminkan kemampuan akal, membicarakan masalah kebahasaan dan pemerolehannya, serta hubungannya dengan akal dan pengetahuan manusia¹⁸. Menurut Chomsky, fokus teori bahasa adalah upaya menandai kemampuan abstrak yang dimiliki pembicara, memungkinkan pembicara menggunakan kalimat-kalimat yang secara gramatikal benar dalam suatu bahasa¹⁹.

Aliran *Transformasi Generatif* bermula dan berakar pada penelitian yang dilakukan oleh Zellig Harris di Universitas Pennsylvania sekitar tahun 1952 hingga tahun 1957. Harris memperkenalkan sebuah teori tentang adanya berbagai perubahan atau yang sekarang biasa disebut sebagai *Transformasi*. Teori ini biasa dilakukan pada analisa *sintaksis* baik berupa perubahan posisi kata dalam sebuah kalimat, perluasan kalimat, pembuangan kata atau pergantian kata²⁰. Kemudian pada tahun 1957 mahasiswa Prof. Zellig Harris, yaitu Noam Chomsky lewat bukunya *Syntactic Structure* yang membuat revolusi besar pada studi bahasa, sesudah terbitnya karya Bloomfield *Language* pada tahun 1933. Teori ini dikembangkan pada bukunya yang ke dua berjudul *Aspect of The Theory of Syntax* pada tahun 1965. Dalam buku ini, Chomsky telah menyempurnakan teorinya mengenai *sintaksis* dengan mengadakan beberapa perubahan prinsipil yang dikenal dengan istilah "*Standard Theory*". Kemudian dikembangkan lagi pada tahun 1972 dan diberi nama "*Extended Standard Theory*". Pada tahun 1975 direvisi kembali dan diberi nama "*Revised Extended Standar* dan revisi terakhir dengan nama "*Government and Binding Theory*".

Tata bahasa *transformasi generatif*²¹ merupakan teori linguistik yang menyatakan bahwa tujuan linguistik ialah menemukan apa yang semesta dan teratur dalam kemampuan manusia untuk memahami dan menghasilkan kalimat-kalimat yang gramatikal. Kalimat dianggap sebagai satuan dasar, dan hubungan antara unsur-unsur

¹⁸Abdul Azis bin Ibrâhîm el-Ussail, *Psikolinguistik Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2009) cet. 1, 71

¹⁹Furqanul Azies, A. Chaedar Al Wasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif (teori dan Praktek)*, (Bandung: Rosda Karya, 1996), cet. 1, 16

²⁰Nu'man Buqarah, *Al-Madaris Al-Lisaniyat Al-Mu'asirah* (Kairo: Maktabah al-Adab, 2003), 129

²¹Jos Daniel Parera, *Kajian Linguistik Umum Historis Komparatif dan Hipologi Struktural*, (Bandung: Penerbit Erlangga, 1991), 13

dalam struktur kalimat diuraikan atas abstraksi yang disebut kaidah struktur frase (*phrase structure grammar*) dan kaidah transformasi (*transformation rules*) sebagaimana teori yang terdapat dalam gramatika generatif.²²

Kaidah transformasi ini bukan berkaitan dengan pembagian kalimat atau membuat kalimat menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, melainkan sebagaimana tersirat dalam namanya, Transformasi adalah merubah dan menyusun kembali suatu struktur dengan berbagai cara.²³

Sedangkan *generatif* mengandung 2 (dua) makna, yaitu²⁴:

1. Produktivitas dan kreativitas. Bahasa adalah sesuatu yang dihasilkan penutur tanpa terikat oleh berbagai unsur bahasa itu sendiri.
2. Keformalan dan eksplisit. Dari sudut pandang ini dapat dikatakan bahasa dikombinasikan atas unsur dasar berupa (*fonem, morfem, dan lain sebagainya*).

Sedangkan gramatika mempunyai pengertian keseluruhan kaidah yang ada pada jiwa pemakai bahasa yang mengatur serta berfungsi untuk melayani pemakai bahasa²⁵. Chomsky mendasarkan teorinya pada asumsi bahwa bahasa menjadi bagian dari komponen manusia dan produk khas akal manusia. Karena unsur yang membedakan manusia dengan hewan adalah kecerdasan dan kemampuannya berpikir. Bagi Chomsky (1968) tata bahasa merupakan system kaidah yang menghubungkan bunyi dan arti. Tata bahasa itu harus memenuhi dua syarat, yakni: Kalimat yang muncul harus berfungsi dalam ujaran, sebagai kalimat yang wajar dan tidak dibuat-buat. Tata bahasa tersebut harus bersifat umum dan tidak berdasarkan pada gejala bahasa tertentu²⁶.

Tata bahasa transformasi adalah sebuah tata bahasa yang mampu mendeskripsikan bahasa secara luas dan fleksibel. Tata bahasa ini berpegang teguh pada perubahan yang bisa dihasilkan dari sebuah kalimat awal dengan tetap mengacu pada struktur kata dan atau kalimat, kemudian dilanjutkan pada berbagai perubahan bentuk atau pola kalimat tertentu. Perubahan-perubahan tersebut menjadikan kalimat awal tersebut menjadi sangat kaya dan beragam. Akan tetapi secara umum perubahan-perubahan tersebut dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu perubahan yang bersifat pilihan (*قواعد تحويلية اختيارية*) dan perubahan yang bersifat paksaan/keharusan (*قواعد تحويلية إجبارية*). Namun, untuk memahami ketiga konsep tersebut perlu dipahami dulu

²²Lasnik, Howard dkk., "Syntactic structures revisited: contemporary lectures on classic transformational theory," *Journal of Linguistics*, 38, no. 3, (November 2002), 714-716, <http://www.jstor.org/view/00156421> (acesed, March, 27, 2014)

²³Kaidah transformasi bertujuan membatasi diri terbentuknya kalimat serta diskripsi strukturalnya. Tidak termasuk di dalamnya bagaimana penutur melaksanakan derivasi. Lebih lanjut baca dalam Ronald Wardhaugh, "Introduction to Linguistics," *The Modern Language Journal*, 62, no. 3, (Maret 1978), 140, <http://www.jstor.org/view/001564681> (acesed, March, 27, 2014)

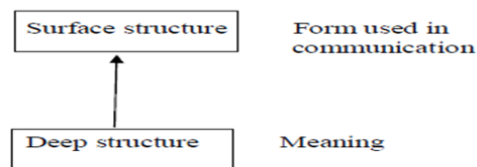
²⁴Gory Keraf, *Linguistik Bandingan Tipologis*, (Jakarta: Gramedia, 1990), 95

²⁵Gory Keraf, *Linguistik Bandingan Tipologis*, (Jakarta: Gramedia, 1990), 97

²⁶Mansur Pateda, *Linguistik (Sebuah Pengantar)*, (Bandung: Angkasa Bandung, 1990), cet. 1, 41

konsep *struktur dalam* atau struktur batin (*deep structure/البنية العميقة*) dan *struktur luar* atau struktur lahir (*surface structure/البنية السطحية*)²⁷.

Sementara Elgin dalam studinya percaya bahwa linguist membangun tata bahasa untuk mengidentifikasi makna struktur permukaan dari struktur dalam. Setiap manusia yang penutur asli dari bahasa yang berjalan di sekitar hanya dengan tata bahasa seperti di kepalanya. Tidak ada ahli bahasa belum berhasil dalam mencapai kesempurnaan dan kelengkapan yang sama tapi itu adalah tujuan terhadap pekerjaan mereka. menyatakan bahwa "Ketika sebuah struktur dalam menjalani aturan (atau aturan) dan hasil akhirnya adalah urutan yang bisa diucapkan, aturan telah mengubah urutan menyebabkan tidak ada aturan Transformasi onal dapat pernah diizinkan untuk mengubah makna"²⁸.



Ciri-ciri Aliran *Transformasi Generatif*

Pertama, (اللغة نظام) bahasa adalah sebuah sistem

Semua ahli bahasa - pada abad kedua puluh - mengakui bahwa bahasa adalah sistem yang terkait satu sama lain²⁹.

Kedua, (الذهنية) bahasa bersifat mentalistik/kejiwaan

Aliran ini berpendapat bahwa proses berbahasa bukan sekadar proses rangsang-tanggap semata, akan tetapi berbahasa adalah sebuah proses kejiwaan³⁰. Proses berbahasa bukan sekadar proses fisik yang berupa bunyi sebagai hasil sumber getar yang diterima oleh alat auditoris, akan tetapi berupa proses kejiwaan di dalam diri pembicara. Oleh karena itu, aliran ini sangat erat kaitannya dengan subdisipliner psikolinguistik. Teori transformasi banyak dipengaruhi oleh teori sebelumnya yaitu teori tradisional (Yunani dan Rumania) dan teori strukturalisme³¹.

Ketiga, bahasa merupakan *Innate*

Kaum *transformasi* beranggapan penuh bahwa bahasa merupakan factor *innate* (warisan keturunan). Bahwa manusia lahir dengan kapasitas genetic juga

²⁷ Ahmad Muhammad Qadur, *Mabâdî al-Lisâniyyât*, (Damaskus: Dâr al-Fikr, 1996), Cet.1, 256-257.

²⁸ Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoritik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 51

²⁹ Taufiq Muhammad Syahin, *Ilm al-lughah al-‘Am*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 1980), 11. Lihat juga David Cristal, diterjemahkan oleh Dr. Hamli Kholîl, *Al-Ta’rîf bi ‘Ilm al-Lughah* (Mesir: al-Hai’ah al-Misriyah al-‘Âmmah li al-Kitâb, 2000), 23

³⁰ Mansur Pateda, *Linguistik (Sebuah Pengantar)*, Bandung : Angkasa Bandung, 1990), cet. 1, 41

³¹ Al-Arabiy al-Sulaimâniy, *Manâbij al-Babs fi al-Jugrâfiyya, Muqâranah Epistimologiyah*, (Rabât: Markaz Takwîn al-Muftishîn, 1997), 29

mempengaruhi kemampuan kita memahami bahasa di sekitar kita, yang hasilnya adalah sebuah kontruksi system bahasa yang tertanam dalam diri kita. Menurut Chomsky, pengetahuan bawaan ini diumpakan dengan “kotak hitam kecil” di otak, sebagai sebuah perangkat pemerolehan bahasa atau language acquisition device (LAD)³².

Keempat, bahasa terdiri atas unsur kompetensi (*competence/الكفاية اللغوية*) dan performansi (*performance/الأداء الكلامي*)

Masalah kreativitas dalam bahasa, berpengaruh besar terhadap pemeroleh bahasa. Demikian, karena kreativitas akan membedakan adanya kompetensi (*kifâyah lughawiyah*) yaitu pengetahuan yang dimiliki pemakai bahasa tentang bahasanya) dan performance (*al-'adâ' al-lughawi*). Berbahasa adalah pemakaian bahasa itu sendiri dalam keadaan yang sebenarnya. Kompetensi atau kecakapan adalah suatu proses *generatif*, dan bukan “gudang” yang berisi kata-kata, frasa-frasa, atau kalimat-kalimat seperti konsep *langue* dalam teori linguistik de Saussure.)³³. Sebagai mana ungkapan berikut:

الكفاية أو المملكة هي قدرة المتكلم بلسان لغته الأم على استعمال نظام اللغة التي تمكنه من تفسير إنتاج الجمل، وعلى قبوله جملاً معينة بأنها نحوية.

Kelima, bahasa terdiri atas struktur luar (*surface structure/البنية السطحية*) dan struktur dalam (*deep structure/البنية العميقة*)

Analisa bahasa khususnya sintaksis disamping tataran yang lebih konkrit berupa bentuk-bentuk sintaksis atau sruktur luar (*surface structure*), terdapat juga tataran yang lebih abstrak yaitu struktur dalam (*deep structure*). Struktur dalam inilah yang menjadi landasan utama dalam pembahasan teori transformasi generatif³⁴.

Keenam, bahasa bertolak dari kalimat

Aliran ini beranggapan bahwa kalimat merupakan tataran gramatik yang tertinggi. Dari kalimat analisisnya turun ke frasa dan kemudian dari frasa turun kata. Aliran ini tidak mengakui adanya klausa. Menurut teori ini, tata bahasa itu terdiri dari tiga buah komponen, yaitu komponen yaitu, komponen fonologis (*المكون الفونولوجي*), sintaksis (*المكون التركيبي*), dan semantik (*المكون الدلالي*).³⁵

³² Jhon E. Hopcroft dkk, *Introduction to Outomata Theory, Language and Computation*, (New York: AddisonWesley, 2001), 1. Lihat juga Ian Chiswell, *A Course in Formal Languages, Automata and Groups*, (London: Springer-Verlag, 2009), 1. Lihat juga Frrar Utdirartatmo, *Teori Bahasa dan Otomata*, (Yogyakarta: J&J Learning, 2001), 1

³³ Drs. Abdul Chaer. *Psikolinguistik Kajian Terapan*. Rineke Cipta: 2009. 77. Lihat juga Abdul Azis bin Ibrahim el-Ussaili, *Psikolinguistik Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2009) cet. 1, 72

³⁴ Gory Kerat, *Linguistik Bandingan Tipologis*, (Jakarta: Gramedia, 1990), 170

³⁵ Mustafâ, *Al-Sautiyyah Al-Fonoljyyah*, Beirut: Al-Maktabah Al-Asriyyah, 1998, Cet. 1, 130-131

Ketujuh, bahasa bersifat kreatif

Pengalaman berbahasa, memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan bahasa manusia itu sendiri bagaimana pada akhirnya merupakan bentuk perilaku yang paling cerdas yang dimiliki manusia³⁶.

Kedelapan, hipotesis natural dan kaidah universal

Pengetahuan alami, dalam pandangan Chomsky, menjadi masalah mendasar yang kemudian ia namakan dengan istilah ‘hipotesis’ atau teori alami³⁷.

Pola-pola dalam Teori Transformasi Generatif

Jacobs dan Rosenbaum menyatakan bahwa transformasi adalah proses perubahan tertentu dimana satu struktur kalimat diubah menjadi struktur kalimat lain tanpa perubahan apapun dalam arti. Perubahan struktur dalam dan struktur permukaan adalah melalui proses transformasi. Pola seperti ini merupakan transformasi elementer yang terdiri dari *adjunction, substitutoin, deletion*.

Keunggulan dan Kelemahan Teori *Transformasi Generatif*

Berikut ini keunggulan aliran *transformasi generatif*:

- a. Proses berbahasa merupakan proses kejiwaan bukan fisik.
- b. Aliran ini secara tegas membedakan antara pengetahuan kebahasaan dengan keterampilan berbahasa (*linguistic competent* dan *linguistic performance*).
- c. Dapat membentuk konstruksi-konstruksi lain secara kreatif berdasarkan kaidah yang ada. Sehingga dapat menghasilkan kalimat yang tak terhingga banyaknya karena gramatiknya bersifat *generatif*. Dengan adanya perbedaan antara kalimat inti dan *transformasi*, maka dapat dipilih antara substansi dan perwujudan.

Sementara kekurangannya, yaitu³⁸:

- a. Tidak mengakui eksistensi klausa sehingga tidak dapat memilah konsep klausa dan kalimat.
- b. Bahasa merupakan *innate*, walaupun manusia memiliki *innate* untuk berbahasa, tetapi tanpa dibiasakan atau dilatih, mustahil akan bisa.
- c. Setiap berbahasa selalu dikembalikan kepada *deep structure* (*struktur dalam*), sementara *deep structure* itu sendiri terkandung makna yang tidak pasti, sehingga memungkinkan terjadinya ambiguitas makna.

³⁶ Thomas Armstrong, *Kinds Of Smart; Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda berdasarkan Teori Multiple Intelligence*, (Jakarta: Gramedia, 2005), cet. 5, 19

³⁷ Abdul Azis bin Ibrahim el-Ussaili, *Psikolinguistik Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2009), cet. 1, 80

³⁸ Noam Chomsky, *Language and Responsibility, Based on Conversations with Mitsou Ronat*, terjemahan John Ciertel. New York, Pantheon Books, 1979, . 58-59.

Pola Transformasi Generatif pada Tata Bahasa Arab

Pada dasarnya, dalam menganalisis bahasa, Chomsky mengambil bahasa Inggris sebagai basis data. Namun, sebagai konsekwensi dari adanya gramatika universal yang diusungnya³⁹, maka teori gramatika generatif khususnya teori transformasi generatif dapat diaplikasikan dalam berbagai bahasa dunia, tidak terkecuali bahasa Arab. Menurutnya, untuk merumuskan gramatika universal, cukup bertolak dari satu bahasa. Dalam kaitannya dengan bahasa Arab, Jonathan Owens menyatakan bahwa teori transformasi generatif telah diimplementasikan oleh Ibn Jinni (321-392 H) melalui teori *asl/basic*/dasar dan *furû'/cabang*. Dalam teori *asl* dan *furû'*, Ibnu Jinni menjelaskan bahwa *asl* adalah struktur batin (*deep structure*) sedangkan *furû'* adalah struktur lahir (*surface structure*). *Asl* dalam bahasa Arab adalah struktur asli sebelum kata atau kalimat tersebut diubah, sedangkan *furû'* adalah hasil derivasi dari kata atau kalimat tersebut⁴⁰.

Menurut Tammâm Hassân, *asl* adalah bentuk dasar sebuah kata atau kalimat diubah dalam bentuk *furû'*. Pengertian *asl al-qâidab* adalah kaidah yang seharusnya diberlakukan dalam sebuah kalimat, seperti kaidah *asl* yang menyatakan bahwa sebuah kalimat harus mengandung *musnad* dan *musnad ilaih*, karena itu dalam kalimat yang membuang/*hadzif* salah satunya, atau menambah unsur lain dalam kalimat tersebut adalah *furû'*.⁴¹

Abduh Al-Rajihî secara eksplisit menjelaskan bahwa terdapat korelasi makna *asl* dengan makna bathin (*deep representation*) sebagai gagasan teori transformasi, sedangkan makna luar (*surface representation*) merupakan makna *furû'*.⁴² Begitu juga Ayoub dan Bohas yang dikutip oleh Jonathan Owens, menyatakan bahwa istilah taqdir (*abstract representation*) pada kalimat dasar/*asl* dalam tata bahasa Arab telah sesuai dengan istilah struktur bathin (*deep structure*).⁴³

Jumlah ismiyyah merupakan kalimat dasar. Greenberg menyatakan bahwa ada 3 kemungkinan besar tata urutan (word order) kalimat dasar dalam bahasa dunia. 3 kemungkinan tersebut adalah SVO, SOV dan VSO⁴⁴. Sedangkan dalam bahasa Arab, terdapat berbeda pandangan antar para nuhât dalam menentukan tata urutan bahasa. Pada umumnya, linguistik Basrah menyatakan, bahwa kalimat yang diawali oleh bentuk *fi'il* disebut *jumlah fi'liyyah*, sedangkan kalimat yang diawali oleh kata benda/*isim*

³⁹Gorys Keraf, *Linguistik Bandingan Tipologis*, (Jakarta: Gramedia, 1990), 167-168

⁴⁰ Jonathan Owens, *The Foundation of Grammar, an introduction to medieval arabic grammatical theory*, (Amsterdam: Jhon Benyaminn Publishing Company Amsterdam/Philadelphia, 1988), 220-221

⁴¹Tammâm Hasan, *Al-Usûl: Dirâsab Istimolijjyyah li al-Fikr al-Lughawiy 'inda al-'Arab*, (Kairo: al-Hai'ah al-Misriyyah al-'Âmmah al-Maktabah, 1982), 130-131

⁴² 'Abdûh Al-Râjihiy, *al-Nabw al-'Arabiy wa al-Dars al-Hadith: Babbth fi al-Manhaj*, (Kairo: Dâr al-Nahdah al-'Arabiyah li al-Taba'ah wa al-Nashr, 1979), 144-145

⁴³ Jonathan Owens, *The Foundation of Grammar, an introduction to medieval arabic grammatical theory*, (Amsterdam: Jhon Benyaminn Publishing Company Amsterdam/Philadelphia, 1988), 220

⁴⁴Yoseph H. Greenberg, *Some Universal of Grammarwith Particular Reference to Order of Meaningful Element Universal of Language*, (New York: M.I.T., 1962), 73

disebut *jumlah ismiyyah*⁴⁵. Menurut Murtadâ J. Bakir, walaupun bahasa Arab mempunyai 2 bentuk kalimat dasar, namun secara umum para linguist Arab klasik lebih banyak menempatkan *fi'il* di awal sebuah kalimat. Oleh karena itu, bentuk tata urutan pokok dalam bahasa Arab adalah *jumlah fi'liyyah* bukan *jumlah ismiyyah*⁴⁶.

Hal ini senada dengan teori gramatika generatif yang menyatakan bahwa komponen dasar (base component) kalimat adalah NP dan VP. Sedangkan kalimat yang berada di luar pola kalimat dasar tersebut adalah hasil transformasi dan untuk menganalisisnya, harus dimulai pada wujud dasarnya. Dalam pandangan teori gramatika generatif, maka struktur frase dalam bahasa Arab, kalimat tersebut dapat digambarkan dalam sebuah diagram struktur frase seperti tabel berikut:

Rumusan dalam proses *permutation* adalah: $A+B=B+A$ ⁴⁷. Sedangkan dalam bahasa Arab, pola ini dapat disebut juga dengan *taqdîm wa ta'kbîr*⁴⁸. Berikut ini adalah contoh kalimat lain yang dianalisa berdasarkan analisa sintaksis dengan mengikuti pola-pola yang telah ditentukan, contoh:

يَشْرَحُ الْمَدْرَسُ الدَّرْسَ الْيَوْمَ بِطَرِيقَةٍ جَيِّدَةٍ

Maka kalimat ini bisa dirubah menjadi:

1. يشرح المدرس الدرس بطريقة جيدة اليوم
2. بطريقة جيدة يشرح المدرس الدرس اليوم
3. يشرح الدرس المدرس بطريقة جيدة اليوم
4. اليوم يشرح المدرس الدرس بطريقة جيدة
5. يشرح المدرس الدرس بطريقة جيدة اليوم
6. شرح المدرس الدرس بطريقة جيدة
7. بطريقة جيدة شرح المدرس الدرس
8. كان المدرس يشرح الدرس بطريقة جيدة
9. كان الدرس الذي شرحة المدرس بطريقة جيدة
10. إن المدرس يشرح الدرس بطريقة جيدة اليوم
11. إن الدرس يشرحه المدرس بطريقة جيدة اليوم
12. الدرس يشرحه المدرس بطريقة جيدة اليوم

⁴⁵ Mus|tafa Jamâl al-Dîn, *al-Babth al-Nahwiyy 'inda al-Ushûliyyîn*, (Iran: Dâr al-Hijrah, 1405 H), 247-2453

⁴⁶ Murtadâ Jawad Bakir, *Aspect of Clouse Structure in Arabic*, (Bloomington, Indiana University Press, 1980), 3

⁴⁷ Jos Daniel Parera, *Sintaksis: Edisi kedua*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), 83

⁴⁸ 'Abdûh Al-Râjhiyy, *al-Nabw al-'Arabî wa al-Dars al-Hadîth: Babth fi al-Manhaj*, (Kairo: Dâr al-Nahdah al-'Arabiyah li al-Taba'ah wa al-Nashr, 1979), 154-155

13. هل الدرس شرحه المدرس بطريقة جيدة؟
14. كيف يشرح المدرس الدرس؟
15. إن يشرح المدرس الدرس بطريقة جيدة، فسوف يكون التلاميذ فاهمين.
16. dan lain sebagainya.⁴⁹

Untuk lebih detilnya, penulis akan memaparkan penerapan teori ini dalam bahasa Arab, yang di dalamnya terdapat beberapa unsur yang mengalami transformasi atau perubahan, diantaranya adalah:

Perubahan *harakat* yang disebabkan oleh perbedaan posisi *i'râb*

Dalam hal penerapan teori ini dalam bahasa Arab⁵⁰ terutama dalam Alquran, terdapat beberapa unsur yang mengalami transformasi atau perubahan, diantaranya adalah *harakat* akhir sebuah kata. Hal ini akan dapat bisa dipastikan bahwa contoh yang ada dalam Alquran tentang perubahan *harakat* seperti ini sangatlah banyak. Sebagai contoh, kita ambil saja kata *Allah* yang akan bisa ditemukan dengan *Allahu* dengan *harakat dhammah*, *Allaha* dengan *harakat fathah* dan *Allahi* dengan *harakat kathrah*.

Menurut penelusuran penulis berdasarkan situs <http://corpus.quran.com/qurandictionary.jsp>, maka akan kita dapatkan 3156 kali dalam Alquran⁵¹ yang menempati posisi *i'râb* yang berbeda, baik pada posisi *rafa'*, *nashab* maupun *jár*. Sebagai contoh yang menunjukkan perubahan makna yang sangat urgens adalah ayat berikut QS. al-Fâthir: 28:

وَمِنَ النَّاسِ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ، كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّكَ عَلَى عَيْنِ عَرْشٍ عَزِيزٍ غَفُورٍ

Pada ayat tersebut, kata *Allah* berharakat *fathah* yang menunjukkan posisinya sebagai objek/*maf'ûl bib*, sedangkan kata *al-'ulamâ'* berharakat *dhammah* yang mengindikasikan kata tersebut sebagai pelakunya. Hal ini tentu sangatlah sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan “*Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama*”. Andai kata *harakat* kedua kata tersebut ditukar, maka dengan pasti, arti, posisi dan pesan yang ingin disampaikan ayat tersebut pastilah akan hancur, karena yang berhak untuk ditakuti hanyalah Allah semata, bukan ulama atau yang lainnya.

⁴⁹ Furqanul Azies, A. Chaedar Al Wasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif (teori dan Praktik)*, (Bandung : Rosda Karya, 1996), cet. 1, 16.

⁵⁰ Furqanul Azies, A. Chaedar Al Wasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif (teori dan Praktik)*, (Bandung : Rosda Karya, 1996), cet. 1, 16.

⁵¹ <http://corpus.quran.com/qurandictionary.jsp>, Results 1 to 50 of 3156 for allah (in 0.009 seconds)

Penghapusan (حذف) baik berupa, huruf, *fi'il*, *muta'alliq bi al-fi'il*, isim atau kalimat (*jumlah*) sekalipun

Pada posisi ini, penghapusan ini sama sekali tidak membuat kalimat tersebut tak bermakna, karena penghapusan tersebut dilakukan dengan syarat bahwa kalimat tersebut masih tetap bisa dipahami/*majhûm*⁵². Di dalam teori ini terdapat dua ketetapan/hukum, baik yang *wâjib* maupun yang *jâiz*:

Pada pola ini, penghilangan tersebut hanya terjadi pada struktur lahirnya saja, sedangkan struktur dalam, tetap masih melekat pada kalimat serta internal penuturnya⁵³. Pembahasan *hadzf* ini menjadi tema penting baik dalam pembahasan ilmu *nahwu* maupun ilmu *balâghab*. Hal ini dikarenakan urgensinya yang sangat penting, baik dalam tataran struktur luar maupun struktur dalam sebuah kalimat/ungkapan. Banyak tokoh yang telah membahasnya, seperti Shibawaih dalam *Al-Kitab*-nya, Ibnu Jinni dalam *al-Khashâ'ish*-nya, Al-Jurjânî dalam *Dalâ'il al-I'jâz*-nya, Ibn Hishâm dalam *al-Mughni*-nya, Al-Suyûtî *Al-Itqân*-nya dan masih banyak tokoh-tokoh lainnya⁵⁴.

Hadhf ini dapat berupa kata, frasa pada sebuah kalimat, bahkan huruf dan atau kalimat. Namun, ada syarat yang harus dimilikinya yaitu adanya *qarînab* atau yang biasa disebut dengan istilah *in dalla 'alaihi dalîlun* sehingga pola tersebut tidak merusak atau merubah makna yang dimaksud oleh sang *mutakallim*. Hal ini bisa dilakukan dengan cara menghilangkan *fi'il*, *fâ'il*, *mudhâf*, *mudhâf ilaih*, *sifat/na't*, *fi'il syarath* dan *jawab syarath*, *qasam* dan *jawab qasam*, *mubtada'*, *khobar*, *isim majrûr* dan sebagainya.

Penambahan (*al-ziyâdah/additional*)

Penambahan (*al-ziyâdah/additional*) yakni penambahan unsure baru dalam kalimat baik dengan cara menambahkan satu kata baru atau lebih untuk sebuah kalimat yang menempati posisi tertentu sebagai mana yang terjadi pada struktur *atf*, *taukâd*, *badal*, *masdar mu'awwal*, *na't jumlah*, maupun *hâl jumlah*. Penambahan ini dapat dilakukan dengan cara *masdar mu'awwal* sebagaimana contoh ayat berikut:

قُلْ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ الْجِنِّ فَقَالُوا إِنَّا سَمِعْنَا قُرْآنًا عَجَبًا

Pada ayat tersebut (QS. Jin: 1), kalimat *نَفَرٌ مِّنَ الْجِنِّ* termasuk ke dalam pola penambahan pada teori ini dengan cara merubah *masdar sârikh* menjadi *masdar muawwal*, karena pada dasarnya pola dasar kalimat tersebut adalah *نَفَرٌ مِّنَ الْجِنِّ*.

Pada ayat yang lain juga ditemukan adanya pola *masdar mu'awwal* yang berkedudukan sebagai *mubtada'*, seperti pada ayat berikut ini:

وَأَن تَصُومُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ (QS. Al-Baqarah: 184)

⁵²Muhammad Abu Mûsâ, *Khasâ'is Al-Tarâkîb*, Kairo: Maktabah Wahbah, tt, Cet. 2, 111

⁵³ 'Abdullah Jâd al-Karîm, *al-Dars al-Nahw fî al-Qarn al-Isbrîn*, (Kairo: Maktabah al-Adab, 2004), 250-251

⁵⁴ 'Abdullah Jâd al-Karîm, *al-Dars al-Nahw fî al-Qarn al-Isbrîn*, (Kairo: Maktabah al-Adab, 2004), 251-252

Kata أَنْ تَصُومُوا merupakan *masbdar muawwal* yang menempati posisi subjek (*mubtada*). Bila kata tersebut dibentuk menjadi *masbdar sharib*, maka kalimat tersebut menjadi صيامكم خير لكم. Sedangkan untuk contoh yang meliputi struktur *taukîd*, sebagaimana contoh berikut ini:

كَلِمًا إِذَا دُكِّتِ الْأَرْضُ دَكًّا دَكًّا (٢١) وَجَاءَ رَبُّكَ وَالْمَلَكُ صَفًّا صَفًّا (٢٣)

Begitu juga dengan QS. Al-Mu'minûn: 36 yang berbunyi:

هَيْهَاتَ هَيْهَاتَ لِمَا تُوعَدُونَ

Begitu juga dengan dua ayat berikut (QS. Al-Infitâr:17-18):

وَمَا أَذْرَاكَ مَا يَوْمَ الدِّينِ (١٧) ثُمَّ مَا أَذْرَاكَ مَا يَوْمَ الدِّينِ (١٨)

Ada juga pengulangan dengan menggunakan sinonim kata seperti ayat QS. Al-A'râf:150:

وَلَمَّا رَجَعَ مُوسَى إِلَى قَوْمِهِ غَضْبَانَ أَسِفًا

Selain dari pengulangan kata atau sinonim kata maupun pengulangan kalimat, ada juga *taukîd* yang berbentuk kata ganti/*isim dhamîr* seperti contoh berikut (QS. Al-Baqarah: 35):

وَقُلْنَا يَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ

Sebagai mana dipaparkan dalam konsep ilmu *balaghah*, bahwasannya dikenal adanya tiga macam keadaan *mukhâtab* atau disebut *الحال* yang meliputi *khâliq al-dibnî*, *al-mutaraddid* dan *al-munkir*. Di mana bahasa akan selalu disesuaikan dengan keadaan orang/pihak kedua sebagai lawan bicara.

Penempatan (*al-ihlâl*)

Pada bagian ini, pola kalimat tersebut akan mengalami perubahan struktur kalimat. Akan sangat dimungkinkan pola seperti ini sangat sering terjadi dan dipastikan hal seperti ini sangatlah banyak. Sebagai contoh, seperti: الله سميع عليم predikatnya ditempati kata lain, sehingga menjadi الله غفور رحيم. Pada bagian ini, contoh-contohnya sangatlah banyak ditemukan baik dalam Alquran maupun dalam ungkapan-ungkapan lainnya. Sebagai contoh, untuk kata *sin mim 'ayn* (س م ع), maka akan ditemukan 185 kali dalam Alquran, dengan rincian sebagai berikut⁵⁵:

1. 78 kali dalam bentuk kata kerja *sami'a* (سَمِعَ)
2. 13 kali dalam bentuk kata kerja *asma'a* (أَسْمَعُ)
3. Sekali dalam bentuk kata kerja *yassamma'u* (يَسْمَعُ)

⁵⁵ <http://corpus.quran.com/qurandictionary.jsp>

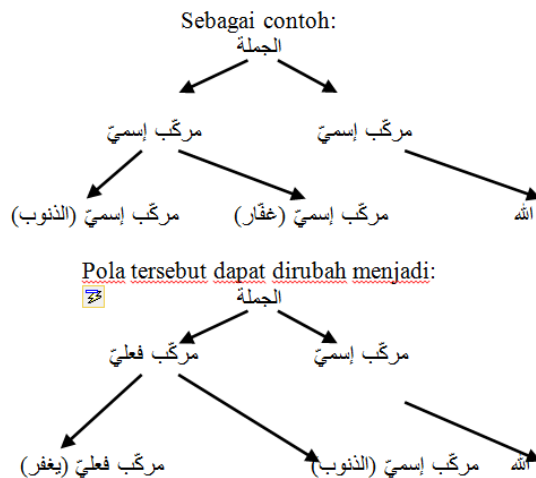
4. 16 kali dalam bentuk kata kerja *is'tama'a* (أَسْمَعُ)
5. 4 kali dalam bentuk *isim sammā'ūn* (سَمَّعُونَ)
6. 22 kali dalam bentuk *masdar sam'* (سَمْعٌ)
7. 47 kali dalam bentuk *isim sami'* (سَمِيعٌ)
8. Sekali dalam bentuk kata *mus'mi'* (مُسْمِعٌ)
9. Sekali dalam bentuk kata *mus'ma'* (مُسْمَعٌ)
10. 2 kali dalam bentuk kata *mus'tami'* (مُسْتَمِعٌ)

Kompensasi

Kompensasi yaitu pola pengganti salah satunya dengan cara mengganti *isim ḡhâbir* menjadi *isim dhamîr*, sebagaimana kalimat berikut: إذا درس محمدٌ جيداً فإن محمداً سوف ينجح . Kalimat ini dapat dirubah menjadi: إذا درس محمدٌ جيداً فإنه سوف ينجح . Sudah sangat biasa *isim ḡhâbir* dirubah menjadi *isim dhamîr*. Begitu juga dalam Alquran, sangat banyak ditemukan *isim ḡhâbir* yang dirubah menjadi kata ganti. Menurut penelusuran penulis, pola seperti ini yang paling banyak digunakan.

Pengulangan urutan (*i'âdah al-tartîb/permutation*)

Teknik pengulangan urutan ini dapat dilakukan dengan cara menata ulang struktur kalimat, baik dengan cara merubah posisi satu kata atau lebih dalam kalimat tersebut, termasuk pada perubahan kalimat dari *jumlah ismiyyah* menjadi *jumlah fi'liyyah* atau sebaliknya.



Hal ini banyak terjadi pada perubahan kalimat verbal menjadi kalimat nominal atau sebaliknya, bisa juga terjadi pada *taqdîm wa ta'k'bîr*. Pada bagian ini, *taqdîm wa*

ta'kbr lebih sering digunakan, baik dalam kalimat verbal maupun kalimat nominal. Sebagai contoh (QS al-Gâshiyah: 25-26):

إِنَّ إِلَيْنَا إِيَابَهُمْ (٢٥) ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا حِسَابَهُمْ إِنَّ إِلَيْنَا إِيَابَهُمْ (٢٥) ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا حِسَابَهُمْ (٢٦)

Dalam hal penerapan teori ini, penulis mengusung pendapat Muhammad 'Alî Al-Khûlli dan menolak pendapat Khalîl Hilmi, Mikhile Zakaria, Dwight Bolinger dan Jos Daniel Parera yang mengamini hal tersebut. Penulis menyimpulkan bahwasannya teori transformasi generatif dapat diimplementasikan ke dalam tata bahasa Arab khususnya dalam Alquran hanya pada tataran general/umum saja atau *surface structure* saja. Akan tetapi teori ini tidak mampu menyibak tabir kedalaman makna (*deep structure*) yang terkandung di dalam Alquran.

Simpulan

Kesimpulan utama penelitian ini adalah teori transformasi generatif yang diusung oleh Chomsky dapat diimplementasikan ke dalam bahasa Arab Alquran dalam semua polanya, terutama kedua pola tersebut. Akan tetapi pada tata bahasa Arab, khususnya bahasa Arab Alquran, pola-pola tersebut sangatlah beragam dan bermacam-macam. Sebagai contoh, terdapat perubahan *harakat* yang disebabkan oleh perbedaan posisi *i'râb*, pola *al-zîyâdah* yang memiliki banyak sekali pola atau cara, begitu juga dengan pola penempatan (*al-ihlâl*) dan pola *i'âdat al-tartîb* khususnya pada *taqdîm wa ta'kbr* dan *hadzf*.

Hal ini membuktikan bahwa bahasa Alquran jauh lebih Universal dibanding bahasa-bahasa dunia lainnya. Terbukti dengan banyaknya kajian yang tak pernah sepi tentangnya termasuk teori Transformasi Generatif. Hal ini juga membuktikan keagungan serta keistimewaan/ke'jazannya sebagai Kitab suci yang *sâlih li kulli zamân wa makân* bahkan dengan teori terkini yang nota bene berasal dari non-muslim sekalipun.[]

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Chaer. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Abdul Chaer. *Psikolinguistik Kajian Terapan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Amstrong, Thomas. *Kinds Of Smart; Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda berdasarkan Teori Multiple Intelligence*, Jakarta: Gramedia, 2005, cet. 5.
- Anacker, Michael. Daniel Cohnitz, Michael Flacke, Ralf Goeres, "Bibliography," *Journal for General Philosophy of Science*, Vol. 32, No. 2, Des. 2001.
- Azies, Furqanul. & A. Chaedar Al Wasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif (teori dan Praktek)*, Bandung: Rosda Karya, 1996.
- Bakir, Murtadâ Jawad. *Aspect of Clouse Structure in Arabic*, Bloomington, Indiana University Press, 1980.
- bin Ibrahim el-Usailî, Abdul Azîs. *Psikolinguistik Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Humaniora, 2009.

- Bloomfield, Leonard. *Language*, diterjemahkan oleh I. Sutikno, Jakarta: P. T. Gramedia Pustaka Utama, 1995, Cet. 1.
- Bolinger, Dwight. *Aspect of Language, second Edition*, New York: Harcourt Brace Yovanovich Inc, 1968.
- Buqarah, Nu'man. *Al-Madaris Al-Lisaniyat Al-Mu'asirah*, Kairo: Maktabah al-Adab, 2003.
- Chiswell, Ian. *A Course in Formal Languages, Automata and Groups*, London: Springer-Verlag, 2009.
- Chomsky, Noam. "Language and Mind," *Language Journal*, Vol. 49, No. 2, Juni, 1973, <http://www.jstor.org/view/0015965> (accessed, March, 27, 2014).
- Chomsky, Noam. *Aspects of The Theory of Syntax*, Cambridge: The MIT Press, 1965.
- Chomsky, Noam. *Syntactic Structure*. Second Edition, First Edition 1957, New York: Mouton de Gruyter, 2002.
- Chomsky, Noam. *Language and Responsibility, Based on Conversations with Mitsou Ronat*, terjemahan John Ciertel. New York, Pantheon Books, 1979.
- Cristal, David. diterjemahkan oleh Dr. Hamli Kholil, *Al-Ta'rif bi 'Ilm al-Lughab*, Mesir: al-Hai'ah al-Misriyah al-'Āmmah li al-Kitâb, 2000.
- de Saussure, Ferdinand. *Course in General Linguistic*, Penerjemah: Wade Baskin, New York, *The Modern Language Journal*, Vol. 45, No. 3, Maret 1961.
- al-Dîn, Mustafâ Jamâl. *al-Bahth al-Nahwiyy 'inda al-Ushûliyyîn*, Iran: Dâr al-Hijrah, 1405 H.
- Greenberg, Yoseph H. *Some Universal of Grammar with Particular Reference to Order of Meaningful Element Universal of Language*, New York: M.I.T., 1962.
- Hasan, Tammâm. *Al-Usul: Dirâsah Istimolîyyah li al-Fikr al-Lughawiy 'inda al-'Arab*, Kairo: al-Hai'ah al-Misriyah al-'Āmmah al-Maktabah, 1982.
- Hilmi, Khalil. *Nazariyah Chomsky al-'Arabiyyah*, Iskandariyah: Dâr al-Ma'rifah al-Jâmi'iyyah, 1985.
- Hopcroft, Jhon E. dkk, *Introduction to Outomata Theory, Language and Computation*, New York: AddisonWesley, 2001.
- Ibnu Jinni, *Al-Khashâish*, Jilid 1, 33.
- Keraf, Gory. *Linguistik Bandingan Tipologis*, Jakarta: Gramedia, 1990.
- al-Karîm, 'Abdullah Jâd. *al-Dars al-Nahw fî al-Qarn al-Isbrîn*, Kairo: Maktabah al-Adab, 2004.
- al-Khûli, Muhammad Ali. *Qawâ'id Tabwîliyyah li al-Lughab al-'Arabiyyah*, Yordania: Dâr al-Falah, 1999.
- Lasnik, Howard dkk., "Syntactic structures revisited: contemporary lectures on classic transformational theory," *Journal of Linguistics*, Vol. 38, No. 3, November 2002, <http://www.jstor.org/view/00156421> (accessed, March, 27, 2014).

- Lyons, John. "Introduction to Theoretical Linguistics," *Journal of Linguistics*, Vol. 9, No. 1, Februari 1973, <http://www.jstor.org/view/00172900> (accessed, March, 27, 2014).
- Murad, A. Walid Muhammad. *Nadzariyah al-Nudzum wa Qimatuba fi al-Dirasab al-Lughawiyah*, Damaskus: Dâr al-Fikr, 1983, Cet. 1.
- Mûsâ, Muhammad Abu. *Kbasâ'is Al-Tarâkîb*, Kairo: Maktabah Wahbah, tt, Cet. 2.
- Mustafâ, *Al-Sautiyyah Al-Fonolojiyyah*, Beirut: Al-Maktabah Al-Asriyyah, 1998, Cet. 1.
- Owens, Jonathan. *The Foundation of Grammar, an introduction to medieval arabic gramatical theory*, Amsterdam: Jhon Benyaminns Publishing Company Amsterdam/Philadelpia, 1988.
- Parera, Jos Daniel. *Kajian Linguistik Umum Historis Komparatif dan Hipologi Struktural*, Bandung: Penerbit Erlangga, 1991.
- Parera, Jos Danil. *Sintaxis*, Edisi Kedua, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Pateda, Mansur. *Linguistik (Sebuah Pengantar)*, Bandung: Angkasa bandung, 1990, cet. 1.
- Qadur, Ahmad Muhammad. *Mabâdî al-Lisâniyyât*, Damaskus: Dâr al-Fikr, 1996.
- al-Râjihiy, 'Abdûh. *al-Nabw al-'Arabî wa al-Dars al-Hadith: Babth fi al-Manhaj*, Kairo: Dâr al-Nahdah al-'Arabiyyah li al-Taba'ah wa al-Nashr, 1979.
- Revista, Nueva. "Bibliografia," *de Filologia Hispanica*, T. 53, no. 1 (2005).
- Rosenthal, Franz. *Konsep Kebebasan Muslim, Warisan Klasik dalam Islam, Ramuan: Hashish versus Masyarakat Muslim Abad Pertengahan, Perjudian dalam Islam, Tentang Bunuh Diri dalam Islam dan Lebih Cepat daripada Harapan: Keluban dan Harapan dalam Islam Abad Pertengahan, Pengetahuan Triumphant: Konsepe Pengetahuan dalam Islam Abad Pertengahan*, Leiden: E.J. Brill, 1970.
- Stent, Gunther S. "Paradoxes of Free Will," *Transations of The American Philosophical Society*, New Series, Vol. 92, No. 6, 2002.
- al-Sulaimâniy, al-Arabiy. *Manâhij al-Bahs fi al-Jugrâfiyya, Muqâranah Epistimologiyah*, Rabât: Markaz Takwîn al-Muftishîn, 1997.
- Syahin, Taufiq Muhammad. *Ilm al-lughab al-'Âm*, Kairo: Maktabah Wahbah, 1980.
- Utdirartatmo, Frrar. *Teori Babasa dan Otomata*, Yogyakarta: J&J Learning, 2001.
- Wardhaugh, Ronald. "Introduction to Linguistics," *The Modern Language Journal*, Vol. 62, No. 3, Maret 1978, 140, <http://www.jstor.org/view/001564681>, accessed, March, 27, 2014.
- Zakariya, Michicle. *al-Tsuniiyyah al-Taulidiyah wa al-Tabwliyyah wa Qawâ'id al-Lughab al-'Arabiyyah*, Beirut: al-Mu'assasah al-Jâmi'iyyah l al-Dirâsât, 1986.